

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Return On Equity*

Return on equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return on equity* yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham tinggi.

Menurut Agus Sartono (2010 : 124) *return on equity* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Irham (2012 : 98) *return on equity* adalah rasio yang dipakai untuk mengkaji sampai sejauh mana ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2014 : 204) *return on equity* adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return On Equity* ini yaitu rasio bersih terhadap ekuitas perusahaan.

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa *return on equity* adalah kemampuan, mengukur dan menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri terhadap ekuitas.

2.1.2 Rumus *Return On Equity*

1. Perhitungan *return on equity* menurut Budi dengan rumus

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham.}}$$

2. Perhitungan *return on equity* menurut Novia Widya dengan rumus

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}}$$

2.1.3 Manfaat *Return On Equity*

Return on equity memiliki manfaat yang berfungsi untuk mengetahui ekuitas dan laba bersih.

1. Mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan uang yang di dapat dari investasi sang investor. Hal ini sangat penting penting dari hasil akhir *return on equity* untuk mengetahui laba bersih.
2. *Return on equity* juga dijadikan sebagai indicator dalam menilai efektifitas suatu perusahaan.
3. *Return on equity* juga bisa digunakan untuk membandingkan perubahan pada pengembalian ekuitas antara periode satu dengan periode lainnya. Hasil *return on equity* ini bisa dijadikan sebagai contoh untuk mengetahui pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Return on equity sangat penting untuk diketahui oleh investor, karena dengan mengetahui hasil akhir *return on equity* dapat dijadikan tolak ukur apakah anda layak mempertahankan perusahaan tersebut atau tidak.

Artinya dari hasil perhitungan rumus *return on equity* dapat dilihat bagaimana perkembangan dan kemampuan suatu perusahaan.

2.1.4 *Earning Per Share*

Earning per share merupakan perbandingan antara laba bersih yang mengukur keberhasilan manajemen untuk mencapai keuntungan.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006:195) mendefinisikan bahwa “Laba Per Saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

Menurut Brigham dan Houston (2006:33) yang diterjemahkan Ali Akbar Yulianto, “*Earning Per Share* (EPS) adalah pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah lembar saham yang beredar.” Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Kasmir (2012:207) merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Berikut rumus dalam menghitung EPS menurut Kasmir (2012:207)

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa *earning per share* adalah laba per saham untuk mengukur rasio untuk menyaksikan keberhasilan dalam mencapai keuntungan perusahaan.

2.1.5 Rumus *Earning Per Share*

1. Perhitungan laba per lembar menurut zaki baridwan dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham prioritas}}{\text{Rata-rata terimbang saham yang beredar}}$$

2. Perhitungan laba per lembar menurut eduardus tendeliin:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.1.6 Kegunaan *Earning Per Share*

Menurut samsul (2008) variabel *earning per share* merupakan laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat di peroleh dalam suatu periode tertentu .

Kegunaan *earning per share* yaitu untuk mengetahui jumlah pendapatan. Semakin tinggi nilai *earning per share* maka semakin besar keuntungan.

2.1.7 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak

hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

1. Menurut Sartono (2010:487), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.
2. Menurut Harmono (2009:233), nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.
3. Menurut Noerirawan (2012), nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.
4. Menurut Brigham dan Erdhardt (2005:518), nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (present value) dari free cash flow di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. Free cash flow merupakan

cash flow yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih.

5. Menurut Gitman (2006: 352), nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham.

Kesimpulan dari penjelasan diatas nilai perusahaan adalah nilai jual diatas likuidasi kinerja perusahaan untuk mencerminkan harga saham sebagai gambaran sebuah perusahaan untuk mengetahui tingkat diskonto apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham.

2.1.8 Jenis Nilai Perusahaan

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu (Yulius dan Tarigan, 2007:3): nis nilai perusahaan

1. Nilai Nominal. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai Pasar. Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai Intrinsik. Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari

sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
5. Nilai Likuidasi. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.9 Rasio Profitabilitas

Rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan.

Menurut kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut agus sartono (2010) rasio profitabilitas kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Menurut fahmi (2013) rasio profitabilitas untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Kesimpulan penjelasan diatas bahwa rasio profitabilitas yaitu laba yang diperoleh untuk mencari keuntungan untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan.

a. Fungsi Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur. untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian asset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Efektifitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsure laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

b. Jenis Rasio Profitabilitas

Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis akutansi keuangan anttara lain.

a. Margin laba kotor (*groos profit margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan ari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas besaran laba yang didapatkan oleh

perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

Margin laba kotor sering disebut juga dengan gross margin ratio (rasio margin kotor). *Gross profit* margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar gross profit margin semakin baik kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan yang berguna untuk audit operasional.

Rumus perhitungan laba kotor :

$$\text{Gross profit margin} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

b. Margin laba bersih (*net profit margin*)

Merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi perusahaan.

Net profit margin dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{Net profit margin} = \text{laba bersih setelah pajak} / \text{penjualan}$$

c. Rasio pengembalian asset (*return on assets ratio*)

Tingkat pengembalian asset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumberdaya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari presentase rasio ini.

Rumus rasio pengambilan asset sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{laba bersih} : \text{asset}$$

d. *Return on equity* (rasio pengembalian ekuitas)

ROE merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham tersebut yang dinyatakan dalam presentase. *ROE* dihitung dari perhitungan income perusahaan terhadap modal yang di investasikan oleh para pemilik perusahaan. *return on equity* menunjukkan seberapa hasil perusahaan mengelola modalnya, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. *Roe* yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang di sebut rentabilitas usaha.

Rumus return on equity

$$\text{ROE} = \text{laba bersih setelah pajak} : \text{ekuitas pemegang saham}$$

e. *Return on sales ratio* (rasio pengembalian penjualan)

Return on sales merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya variabel produksi seperti upah pekerja dan bahan baku sebelum dikurangi pajak dan bunga.

Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional.

Rumus return on sales:

$$\text{ROS} = \text{laba sebelum pajak dan bunga} / \text{penjualan} \times 100\%$$

f. *Return on capital employed* (pengembalian modal yang digunakan)

Yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai bentuk presentase . modal yang dimaksud adalah ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total asset dikurangi kewajiban lancar. *ROCE* mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Laba sebelum pengurangan pajak dan bunga dikenal dengan istilah “ebit” yaitu *earning before interest and tax*.

Rumus roce

$ROCE = \text{laba sebelum pajak dan bunga} / \text{modal kerja atau}$

$ROCE = \text{laba sebelum pajak dan bunga} / \text{total asset}$

g. *Return on investemen (ROI)*

Merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Roi* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan.

Rumus roi

$ROI = \text{laba atas investasi} - \text{investasi awal} / \text{invests} \times 100\%$

h. *Earning per share*

Merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan.

Rumus *earning per share*

EPS= laba bersih setelah pajak-dividen saham preferen /jumlah
saham biasa yang beredar

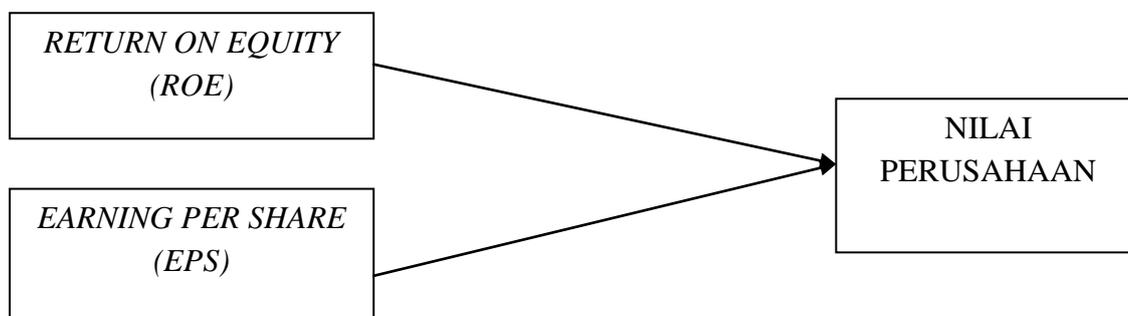
2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti mendukung penelitian ini, diantaranya dilakukan oleh

| No. | Nama peneliti | Judul peneliti | Hasil penelitian |
|-----|----------------------|--|--|
| 1. | Reynar (2013) | Pengaruh <i>return on equity</i> (ROE), <i>return on investement</i> (ROI) dan <i>earning per share</i> (EPS) terhadap nilai perusahaan. | <i>Return on equity</i> , <i>return on investemen</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 2. | Dita maharani (2013) | Pengaruh <i>Earning per share</i> (EPS) dan <i>return on equity</i> (ROE) terhadap nilai perusahaan | <i>earning per share</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 3. | Lanti (2015) | Pengaruh inflasi, <i>return on equity</i> dan <i>debt to equity</i> terhadap nilai perusahaan. | Inflasi, <i>return on equity</i> dan <i>debt to equity</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
| 4. | Suharsono (2015) | Pengaruh <i>debt to ratio</i> , <i>earning per share</i> dan <i>return on asset</i> terhadap nilai perusahaan | <i>Deb to ratio</i> , <i>earning per share</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 5. | Riska (2016) | pengaruh <i>return on equity</i> , <i>earning per share</i> dan nilai tukar rupiah terhadap nilai perusahaan | <i>Return on equity</i> , <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan sedangkan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh. |

2.3 Kerangka Penelitian

Gambar kerangka penelitian



2.4 hipotesis

merupakan perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti kemudian rumusan jawaban sementara di uji terlebih dahulu, untuk membuktikan kebenarannya sesuai fakta yang di dapat oleh peneliti. Maka berdsarkan kerangka konseptual yang sudah dijelaskan maka dapat di rumuskan sementara hipotesis sebagai berikut.

2.4.1 Hubungan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan

Pengembalian ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* adalah salah satu perhitungan yang masuk dalam rasio profitabilitas. *Return On Equity* merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemilik atau investor. *Return On Equity* sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang terlalu kecil, sehingga Return On Equity pun yang di hasilkan kecil, begitu pula untuk perusahaan besar maka jika modal besar yang di hasilkan akan lebih besar.

Reynar (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh mengenai *return on equity* terhadap nilai perusahaan.

Begitu pula menurut Dita (2013) yang juga menjelaskan adanya pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan.

Menurut Ayu Sri (2013) bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Tri Marlina (2013) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian saya *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan di bursa efek Indonesia tahun 2016-2017. dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2015-2016

2.4.2 Hubungan *earning per share* terhadap nilai perusahaan

Menurut hasil penelitian Reynar 2013 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning per share* terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Dita 2013 juga menyatakan adanya pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan yang signifikan.

Menurut penelitian Reyhan (2013) menyatakan bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Handika (2014) menyatakan bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sukma (2014) menyatakan bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2016

